

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Studi kasus asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. D P1A0 dilakukan berdasarkan subjektif dari hasil wawancara penulis kepada ibu dan data objektif dengan inspeksi dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas hari pertama dan hari ke dua, yaitu tanggal 11-12 April 2025 di desa Maja, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan. Ibu mengatakan lemas dan perutnya terasa masih mulus serta payudara sebelah kanan dan kiri belum terdapat pengeluaran ASI pada hari pertama dan kedua sehingga ibu khawatir karena bayinya rewel dan menangis terus.

Hasil pemeriksaan dan inspeksi terhadap Ny. D P1A0 juga didapatkan pada bagian kedua payudara Ny. D P1A0 belum terdapat pengeluaran ASI pada hari pertama dan kedua serta payudara ibu masih terasa lembek, TTV dalam batas normal yaitu, TD: 110/70 mmHg, suhu 36,6^o C, R: 22 x/m, dan nadi: 80 x/m. Tinggi fundus uteri 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, pengeluaran payudara belom keluar, perdarahan normal, pengeluaran lochea berwarna merah (lochea rubra) dan tidak ada komplikasi pada ibu. Pada kasus ini ibu merasa khawatir jika ASInya tidak keluar-keluar. Pada hal ini penulis sudah memberikan asuhan dengan menjelaskan faktor apa saja yang dapat menghambat proses pengeluaran ASI, memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu serta menganjurkan ibu untuk melakukan pijat oksitosin menggunakan *essential oil lavender*.

Pada hari ketiga masa nifas dan hari keempat dilakukan pemeriksaan, ibu dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal yaitu, TD: 120/80 mmHg, suhu 36,5^o C, R: 22 x/m, dan nadi: 80 x/m. Ibu masih melakukan pijat oksitosin menggunakan *essential oil lavender*, yang dilakukan setiap pagi dan sore sebelum mandi, sehingga pada hari ketiga ASI sudah mulai keluar dipayudara sebelah kiri tetapi sedikit dan hari keempat dipayudara kanan sudah mengeluarkan ASI tetapi masih sedikit.

Pada hari kelima dan keenam dilakukan pemeriksaan, ibu dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal yaitu, TD: 120/70 mmHg, suhu $36,6^{\circ}$ C, R: 22 x/m, nadi: 80 x/m. Ibu masih melanjutkan melakukan pijat oksitosin menggunakan essential oil lavender. Pada hari kelima ASI yang keluar sedikit lebih banyak pada payudara kanan dan kiri, hari keenam ASI yang keluar sudah banyak pada payudara kanan dan kiri, bayi meyusu kuat, warna kulit bayi kemerah (tidak kuning), bayi buang air kecil sebanyak 6 kali sehari, warna kotoran bayi berwarna kuning dengan frekuensi sebanyak 3 kali sehari.

Pada hari ketujuh dan kedelapan postpartum dilakukan pemeriksaan, ibu dan bayi dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal yaitu TD: 120/80 mmHg, suhu: $36,7^{\circ}$ C , R: 22 x/m, dan nadi: 80 x/m. Pengeluaran ASI sedikit lebih banyak dibandingkan hari sebelumnya, dan pada hari kedelapan pengeluaran ASI lebih banyak pada payudara kanan dan kiri.

Pada hari kesembilan dan kesepuluh postpartum dilakukan pemeriksaan ibu dan bayi dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal yaitu TD: mmHg, suhu: , R: 22 x/m, dan nadi: 80 x/m. Pengeluaran ASI pada hari kesembilan ASI yang keluar sudah mulai banyak, sedangkan pada hari kesepuluh pengeluaran ASI banyak dipayudara kanan dan kiri. Pengeluaran lochea berwarna kuning (lochea serosa) dan tidak ada komplikasi pada ibu.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi ASI salah satunya faktor psikologis ibu terjadi karena ibu mengalami kecemasan, kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan khawatir, gelisa, takut tidak tenram disertai berbagai keluhan fisik, sehingga jelas bahwa kecemasan sangat mempengaruhi terjadinya keterlambatan onset laktasi. Pada hal ini penulis juga memberikan asuhan dengan menjelaskan faktor apa saja yang dapat menghambat proses pengeluaran ASI, memberi dukungan dan motivasi kepada ibu serta mengajarkan ibu dan suaminya dengan melakukan pijat oksitosin menggunakan minyak aromatherapy lavender secara rutin 1-2 kali sehari selama 2-3 menit. Sesuai dengan teori untuk menghasilkan ASI yang lancar dapat dilaksanakan dengan pijat oksitosin menggunakan minyak lavender.

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif Ny. D P1A0 dan penerapan asuhan pijat oksitosin menggunakan minyak aromatherapy lavender oleh anggota keluarga, penulis menyatakan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan asuhan kebidanan yang penulis berikan, hal ini terbukti setelah diberikan asuhan dengan diterapkannya pijat oksitosin menggunakan minyak aromatherapy lavender kepada Ny. D P1A0 anggota keluarga terhadap pengaruh kelancaran pengeluaran ASI. Karna terdapat hormon prolaktin dan hormon oksitosin, sehingga saat pemijatan dilakukan, hormon oksitosin tersimulasi, menyebabkan payudara berkontraksi dan memicu pengeluaran ASI sehingga ASI mengalir keluar dari putting payudara ibu. Oksitosin diproduksi oleh kelenjar *pituitary posterior (neurohipofisis)* saat bayi menyusu pada areola, yang kemudian mengirimkan rangsangan ke *neurohipofisis* untuk memproduksi oksitosin. Oksitosin yang masuk ke dalam aliran darah ibu akan merangsang sel otot di sekitar alveoli untuk berkontraksi, sehingga ASI yang terkumpul dapat mengalir kesaluran *ductus*. Sedangkan hormon prolaktin merupakan hormon yang diproduksi di bagian depan kelenjar hipofisis (*pituitary*), rahim, otak, payudara.

Dalam upaya pengeluaran ASI ada 2 hal yang mempengaruhi yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi asi dipengaruhi oleh hormone prolaktin dan pengeluaran ASI dipengaruhi hormon oksitosin. Ibu menyusui penting menjaga suasana hati dan jiwa dalam kondisi baik dan Bahagia, bila ibu mengalami kecemasan, stress maka produksi oksitosin bisa terhambat dan pada akhirnya akan menghambat proses keluarnya ASI.

Dari uraian serta pembahasan kasus Ny. D P1A0 dapat diambil kesimpulan yaitu pada kasus ini penatalaksanaan yang diberikan menurut penulis tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Penulis telah melakukan asuhan kebidanan terhadap Ny. D P1A0 dengan melakukan penerapan pijat oksitosin menggunakan minyak aromatherapy lavender untuk kelancaran ASI pada ibu post partum dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.